



## Gambaran Komplikasi Ibu Hamil Risiko Tinggi (4T)

### *Overview of Complications for High-Risk Pregnant Women (4T)*

Gladeva yugi Antari

STIKES Griya Husada Sumbawa

Email Korespondensi: [gladevaantari@gmail.com](mailto:gladevaantari@gmail.com)

#### ABSTRAK

Angka kematian ibu (AKI) didunia masih cukup tinggi. Hal ini juga terjadi di Indonesia, terbukti dengan target SDG's yang belum mencapai target yang diharapkan. banyak upaya pemerintah untuk menurunkan AKI di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan upaya kesehatan ibu hamil dengan menapis 4T sebagai penyebab komplikasi selama kehamilan. Upaya ini diharapkan mampu mengurangi AKI di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran komplikasi ibu hamil yang mengalami resiko tinggi (4T) di UPT Puskesmas Kecamatan Plampang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 45 ibu hamil. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari kohort ibu. Data diambil dari bulan Januari sampai dengan September 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan Total random sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, dengan jumlah sampel sebesar 45 ibu hamil. Hasil yang didapatkan berupa distribusi frekuensi dari komplikasi kehamilan seperti abortus (17%), preeklamsia (8%), ketuban pecah dini (38%), anemia (6%) dan hyperemesis gravidarum (31%). Kesimpulan: Komplikasi ketuban pecah dini paling banyak terjadi pada ibu hamil dengan resiko tinggi.

**Kata kunci :** Komplikasi ibu hamil, 4 Terlalu

#### ABSTRACT

*The maternal mortality rate (MMR) in the world is still quite high. This also happened in Indonesia, as evidenced by the SDG's targets which have not yet reached the expected targets. There are many government efforts to reduce MMR in Indonesia, one of which is increasing health efforts for pregnant women by screening for 4T as a cause of complications during pregnancy. This effort is expected to reduce MMR in Indonesia. The purpose of this study was to obtain a description of the complications of pregnant women who experience high risk (4T) at the UPT Puskesmas Plampang District. This study uses quantitative descriptive with a sample size of 45 pregnant women. The data used are secondary data, taken from the maternal cohort. Data was taken from January to September 2021. The data collection technique used total random sampling according to the inclusion criteria. Data analysis is presented in the form of a frequency distribution table, with a sample of 45 pregnant women. The results obtained are the frequency distribution of pregnancy complications such as abortion (17%), preeclampsia (8%), premature rupture of membranes (38%), anemia (6 %) and hyperemesis gravidarum (31%). Conclusion: Complications of premature rupture of membranes are most common in pregnant women with high risk.*

**Keywords :** *Pregnancy Complications, 4 T*

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu didunia masih menjadi topic yang tidak pernah terlewatkan dalam dunia kesehatan. Hal ini tercermin dalam focus pencapaian SDGs ( Sustainable Development Goals) tahun 2030, dimana pada tujuan ketiga menargetkan penurunan angka kematian ibu dan anak(BAPENAS, n.d.). Menurut data World Bank (Bank, 2018) angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 masih menempati angka 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target SDGs Indonesia sebesar 131 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

Upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia, didasarkan pada penyebab dari kematian ibu. Berdasarkan Sample Registration System (SRS) 2018 dalam RAN SDGs 2021-2024, penyebab kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan (31,9%), perdarahan (26,9%), dan komplikasi non-obstetri (18,5%). Sedangkan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu, seperti anemia yang masih tinggi (48,9%), dan juga kurang energi kronik/KEK (17,3%) (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

Berdasarkan penyebab tersebut, maka pemerintah Indonesia berupaya merancang beragam program dalam mencapai target penurunan angka kematian ibu. Salah satu kunci keberhasilan dari upaya ini adalah meningkatkan pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan angka persalinan yang ditolong oleh petugas kesehatan yang terlatih dan menurunkan kesenjangan pelayanan difasilitas (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).

Peningkatan pelayanan kesehatan pada pemeriksaan kesehatan ibu selama hamil merupakan salah satunya upaya untuk memprediksi kehamilan. Kondisi kehamilan yang tidak ideal dapat dideteksi dengan pemeriksaan kehamilan selama hamil. Kondisi ibu hamil yang tidak baik sering disebut dalam “4 terlalu” yaitu kehamilan terlalu muda (kurang dari 18 tahun), usia yang terlalu tua untuk hamil (di atas 34 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) dan kehamilan terlalu banyak (lebih dari 3 anak) (Lisdya Shelly, 2018).

Gachimeng et al (2014) melakukan penelitian menggunakan metode literature review mengenai dampak pada kehamilan dan persalinan pada ibu yang berusia muda yaitu dari usia 10-18 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu dan kondisi bayi medis selama kehamilan remaja beresiko terjadi anemia malaria dan demam berdarah lebih tinggi di antara remaja muda berusia 17 tahun. (Ganchimeg et al., 2014).

Wanita dengan usia  $\geq 35$  tahun mulai banyak penyakit penyerta yang dialami oleh wanita seperti diabetes, hipertensi. Menurut Sutarmi (2016) komplikasi yang dapat dialami oleh ibu hamil berusia  $\geq 35$  tahun seperti hyperemesis gravidarum, abortus, preeklamsi ringan, anemia, perdarahan selama hamil, dan eklamsia. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandini (2016) dimana menyebutkan bahwa pada usia di atas 35 tahun, bibit kesuburan wanita akan menurun. Akibatnya, ketika mereka hamil akan timbul kelainan pada janin dan menyebabkan abortus spontan. Kemungkinan aborsi pada wanita hamil usia di atas 35 tahun sebesar 40 persen (Prihandini et al., 2016; Sutarmi & Zakir, 2016).

Jarak kehamilan ideal adalah 2-4 tahun, hal ini didasarkan pada kondisi ibu. Pada rentang tahun ini diharapkan ibu mampu memutuskan untuk kehamilan selanjutnya. Disamping itu dengan jarak ini maka dapat meminimalisir resiko komplikasi pada ibu yaitu abortus sehingga ibu dapat mempertimbangkan keputusan untuk hamil anak berikutnya dalam rentang waktu minimal 2 tahun agar risiko abortus dapat diminimalisir (Prihandini et al., 2016).

Kehamilan terlalu banyak menyebabkan elastisitas otot rahim menjadi berkurang. Hal ini dapat menyebabkan otot tidak mampu berkontraksi secara maksimal pada saat persalinan yang dapat berakibat pada kehamilan lama sampai pada perdarahan persalinan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatkan resiko kematian ibu (Spong, 2013)

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran Komplikasi Ibu Hamil Risiko Tinggi (4T) Di UPT Puskesmas Kecamatan Plampang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari kohort ibu. Data diambil dari bulan Januari sampai dengan September 2021 di UPT Plampang Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan Total random sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, dengan jumlah sampel sebesar 45 ibu hamil.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Komplikasi Kehamilan

Variable	Frequensy	Percent (%)
Abortus	7	17
Preeklamsi	4	8
Ketuban pecah dini	17	38
Anemia	3	6
Hiperemesis Gravidarum	14	31

Sumber: Data Sekunder 2022

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa terdapat lima komplikasi yang terjadi akibat 4 terlalu. Kejadian ketuban pecah dini paling banyak terjadi sebesar 38% dan hiperemesis gravidarum sebesar 31%.

## PEMBAHASAN

Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan Komplikasi pada kehamilan cenderung meningkat pada wanita yang memiliki factor resiko seperti 4 terlalu. Komplikasi yang dapat dialami selama hamil seperti perdarahan, eklamsi, infeksi, ruptur uteri dan partus lama. Komplikasi ini dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Wahyuni & Puspitasari, 2021).

Perdarahan pada trimester pertama kehamilan umumnya disebabkan oleh abortus. Abortus dapat menyebabkan perdarahan hebat, yang dapat berakibat syok, perforasi, infeksi, serta kegagalan faal ginjal dan kematian ibu hamil. Menurut penelitian Akbar (2019) usia merupakan factor penyebab abortus paling tinggi (Akbar, 2019; Yeyen, 2017).

Organ reproduksi pada ibu usia dibawah 20 tahun masih belum siap menerima kehamilan dan hormone belum berkoordinasi dengan baik. Sedangkan ibu pada usia diatas 35 tahun fungsi system reproduksi dan kekebalan tubuh sudah mulai menurun, pada usia ini ibu rawan mengalami penyakit seperti diabetes dan hipertensi (Akbar, 2019).

Hipertensi pada ibu hamil di usia diatas 35 tahun dapat meningkatkan komplikasi kehamilan preeklamsia. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Wijayanti (2019) faktor-faktor risiko kejadian preeklampsia adalah paritas multigravida, usia dan faktor lain seperti distensia rahim berlebihan, hipertensi kronis serta riwayat preeklampsia. Peregangan rahim yang berlebihan pada kehamilan lebih dari 3 kali dapat menyebabkan iskemia pada ibu sehingga beresiko mengalami preeklamsia (Kusumawati & Wijayanti, 2019).

Kejadian 4T juga dapat menyebabkan kejadian ketuban pecah dini. Terdapat beberapa factor yang berhubungan dengan ketuban pecah dini seperti fisiologi selaput amnion, inkompetensi serviks, infeksi vagina/serviks, kehamilan ganda, polihidramnion, trauma, distensi uteri, stress maternal, stress fetal, infeksi, serviks yang pendek, serta prosedur medis (Zamilah et al., 2020).

Serviks pada ibu grandemulti sudah membuka akibat proses persalinan sebelumnya. Hal ini menyebabkan serviks tidak mampu secara maksimal melindungi selaput ketuban dari trauma maupun infeksi. Selain itu dengan serviks yang membuka, hal itu menyebabkan ketuban lebih mudah untuk rupture (Zamilah et al., 2020).

Usia lebih dari 35 tahun dan kurang dari 20 tahun meningkatkan resiko akan terjadinya komplikasi anemia selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Antari & Nudhira (2021) juga menyebutkan bahwa paritas > 4 memiliki resiko untuk mengalami keadaan anemia. Ibu yang memiliki anak > 4 cenderung hamil dengan jarak kurang dari 2 sampai 3 tahun. Jarak yang terlalu dekat menyebabkan tubuh ibu belum pulih sepenuhnya, sehingga ibu cenderung masuk kedalam keadaan anemia (Antari & Nudhira, 2021).

Jarak kehamilan yang < 2 tahun atau terlalu dekat memiliki resiko mengalami hiperemesis gravidarum, karena keadaan ibu belum pulih sepenuhnya namun mengalami kehamilan lagi. Keadaan ini diperparah apabila usia ibu diatas 35 tahun dan dengan paritas lebih dari 4, hal tersebut meningkatkan kemungkinan kejadian hiperemesis gravidarum (Hertje Salome Umboh et al., 2013)

## **Simpulan**

Komplikasi 4T yang terjadi di UPT Puskesmas Plampang adalah abortus, preeklamsia, ketuban pecah dini, anemia dan hiperemesis gravidarum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2019). Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019: Studi Meta Analisis. *Jurnal Biomedik*, 11(3), 182–191. <https://doi.org/10.35790/jbm.11.3.2019.26660>
- Antari, G. Y., & Nudhira, U. (2021). Analisis Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(3), 85–91. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i3.52>
- Bank, T. W. (2018). *Maternal mortality ratio (national estimate, per 100,000 live births)*. <https://data.worldbank.org/indicator/SH.STA.MMRT.NE?end=2018&start=2018&view=map>
- BAPENAS. (n.d.). *Tujuan SDGs*. Retrieved May 26, 2022, from <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>
- Ganchimeg, T., Ota, E., Morisaki, N., Laopaiboon, M., Lumbiganon, P., Zhang, J., Yamdamsuren, B., Temmerman, M., Say, L., Tunçalp, Ö., Vogel, J. P., Souza, J. P., Mori, R., & WHO Multicountry Survey on Maternal Newborn Health Research Network. (2014). Pregnancy and childbirth outcomes among adolescent mothers: a World Health Organization multicountry study. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 121 Suppl, 40–48. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.12630>
- Hertje Salome Umboh, Mamuaya, T., & S.N.Lumy, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 24–33.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *RENCANA AKSI NASIONAL TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)/ SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) 2021-2024 KEMENTERIAN*.
- Kusumawati, W., & Wijayanti, A. R. (2019). GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR RISIKO KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU BERSALIN DENGAN PREEKLAMPSIA (Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri bulan Februari – April tahun 2016). *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 139–146. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i2.43>
- Lisdya Shelly. (2018, April 10). Kematian Ibu Hamil Ternyata Disebabkan Faktor 4T dan 3T, Apa Saja? *MalangVoice.Com*.
- Prihandini, S. R., Pujiastuti, W., & Hastuti, T. P. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 5(10), 47–57.
- Spong, F. G. C. K. j. L. S. L. B. J. C. H. D. J. R. C. Y. (2013). *Williams Obstetrics* (23rd ed.).
- Sutarmi, & Zakir, M. (2016). Hubungan Usia Ibu Dengan Komplikasi Kehamilan Pada Primigravida. *Keperawatan*, IX(2), 140–144.
- Wahyuni, R. T., & Puspitasari, N. (2021). Relationship between Mother's Status Too Young, Too Old, Too Close, Too Much (4T), and Contraceptive Use with Incidence of Maternal Mortality. *International Journal of Nursing Education*, 13(2), 92–97. <https://doi.org/10.37506/ijone.v13i2.14639>
- Yeyen, G. (2017). Abortus Inkomplit Dan Faktor Yang Berhubungan Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. *Keperawatan Abdurrab*, 1, 33–39. <https://doi.org/10.36341/jka>
- Zamilah, R., Aisyiyah, N., & Ari, W. (2020). Factors Affecting the Occurrence of Premature Rupture of Membranes (PROM) in the Hospital Betha Medika. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 122–135.